

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN
MELALUI SUPERVISI AKADEMIK BAGI GURU KELASSD NEGERI 1
TAWANGHARJO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Supriyanto.Th

SD Negeri 1 Tawangharjo, Giriwoyo, Wonogiri, Indonesia

Diterima : 18 November 2020

Disetujui : 2 Desember 2020

Dipublikasikan : Januari 2021

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran bagi guru SD Negeri 1 Tawangharjo pada semester I tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2015/2016 bertempat di SD Negeri 1 Tawangharjo Unit Pendidikan Kecamatan Giriwoyo. Subjek penelitiannya adalah seluruh guru kelas SD Negeri 1 Tawangharjo yang berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik non tes. Sesuai dengan materi pembinaan yaitu tentang kemampuan melaksanakan pembelajaran maka alat pengumpulan data yang dilaksanakan adalah observasi atau evaluasi dengan skala penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari rata-rata nilai pada kondisi awal yang hanya 60 dapat ditingkatkan menjadi 76 (26,67 %) di akhir siklus I dan menjadi sekitar 89,33 (17,54 %) akhir siklus II, dan dari kondisi awal samapai dengan akhir siklus II nilai supervisi meningkat 29,33 point (48,88 %). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran bagi guru kelas SD Negeri 1 Tawangharjo tahun pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci : Pembelajaran, Supervisi Akademik.

Abstract

The purpose of this study is to improve the ability to carry out learning for SD Negeri 1 Tawangharjo teachers in the first semester of the academic year 2015/2016. The research was conducted in the first semester of the 2015/2016 academic year at SD Negeri 1 Tawangharjo, Giriwoyo District Education Unit. The research subjects were all 6 class teachers of SD Negeri 1 Tawangharjo. The data collection technique in this research is the non-test technique. Following the coaching material, namely the ability to carry out learning, the data collection tool carried out is observation or evaluation with an assessment scale. The results showed that the average value in the initial conditions which was only 60 can be increased to 76 (26.67%) at the end of the cycle I and to around 89.33 (17.54%) at the end of cycle II, and from initial conditions to by the end of cycle II, the supervision value increased by 29.33 points (48.88%). Based on these results, it can be concluded that academic supervision can improve the ability to carry out learning for class teachers of SD Negeri 1 the Tawangharjo academic year 2015/2016.

Keywords: Learning, Academic Supervision.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan istilah yang dulu dikenal dengan nama kegiatan belajar dan mengajar. Belajar dilakukan

oleh siswa dan mengajar dilakukan oleh guru. Guru dalam pembelajaran berpedoman pada prinsip pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Dalam

Peraturan Mendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa prinsip pelaksanaan kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia. Seperti juga dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menyebutkan salah satu kompetensi guru kelas SD/MI adalah agar guru mampu menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. Selain itu, guru agar mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Guru harus mampu mengimplementasikan prinsip ini agar tujuan pembelajaran berhasil sesuai yang diharapkan. Media atau alat peraga dan strategi atau metode yang digunakan dalam pembelajaran terutama untuk pembelajaran lima mata pelajaran dapat meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar siswa. Namun kenyataannya guru di SD Negeri 1 Tawangharjo belum seperti yang diharapkan, karena guru dalam melaksanakan pembelajaran masih rendah. Guru mengajar belum menggunakan berbagai metode yang relevan; jarang memanfaatkan media atau alat peraga; dan nampak belum menguasai materi.

Amanat Permendiknas dan kenyataan guru di atas, bagi Kepala Sekolah merupakan sebuah tantangan sekaligus memunculkan pengharapan. Melihat kenyataan kondisi guru kelas SD Negeri 1 Tawangharjo dalam kemampuan melaksanakan pembelajaran masih rendah, menuntut upaya seluruh pihak terkait khususnya kepala sekolah untuk mengupayakan agar kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah meningkat. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang rendah itu dapat dilihat dalam Instrumen Penilaian Kemampuan Guru (IPKG) yang merupakan hasil penilaian supervisi pembelajaran guru di kelas. Secara

kuantitas nilai rata-rata belum memenuhi harapan dan secara kualitas belum menunjukkan prestasi yang berarti. Nilai Supervisi pelaksanaan pembelajaran guru kelas yang dilakukan akhir bulan Agustus 2015 dan awal September 2015, rata-ratanya 60. Nilai tersebut termasuk kategori kurang. Dilihat dari sisi kepala sekolahpun masih memprihatinkan. Kepala sekolah sebagai supervisor selama ini belum bisa sepenuhnya memberikan pembinaan atau menyupervisi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini diantaranya dikarenakan banyak tugas sampingan yang memaksa kepala sekolah untuk meninggalkan sekolah, dan belum menggunakan teknik supervisi yang dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran guru kelas. Kepala sekolah selama ini belum menggunakan model supervisi yang dapat meningkatkan kinerja guru. Pembinaan atau supervisi yang dilakukan tidak berkelanjutan, hanya menilai pada saat dibutuhkan saja, yaitu untuk mendapatkan nilai angka kredit sebagai syarat mengusulkan kenaikan pangkat atau golongan.

Harapan yang muncul dengan adanya hasil pembinaan atau supervisi dan pembelajaran siswa adalah dapatlah kiranya guru dapat melaksanakan pembelajaran yang meningkat kualitasnya, yaitu menguasai materi; pendekatan atau strategi yang tepat; memanfaatkan media, memicu keterlibatan siswa; melaksanakan evaluasi pada proses maupun akhir pelajaran; serta ada tindak lanjut, yang memenuhi harapan. semua pihak baik guru, rekan guru maupun kepala sekolah.

Dari uraian di atas jelaslah terlihat adanya kesenjangan antara kenyataan yang ada dengan harapan yang diimpikan. Di satu sisi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran masih rendah dan di sisi yang lain adanya tuntutan permendiknas bahwa guru harus mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang optimal, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi siswa. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh kepala

sekolah untuk mengatasi rendahnya kemampuan guru. Salah satu di antaranya adalah kepala sekolah mengadakan penelitian tindakan sekolah. Melalui penelitian tindakan sekolah tersebut diharapkan dapat diidentifikasi masalah-masalah yang menyebabkan rendahnya kemampuan guru dalam pembelajaran serta dapat ditemukan jalan keluarnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan mengambil waktu semester II dari bulan Juli 2015 sampai dengan bulan Desember 2015. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di sekolah dasar dalam wilayah Unit Pendidikan Kecamatan Giriwoyo. Sekolah Dasar yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 1 Tawangharjo UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Giriwoyo.

Subjek penelitian tindakan sekolah adalah guru kelas Sekolah Dasar Negeri 1 Tawangharjo Unit Pendidikan Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016. Subyek penelitian terdiri dari 1 orang guru laki-laki dan 5 orang guru perempuan dan 4 orang guru sudah Pegawai Negeri Sipil (PNS) sedangkan 2 orang guru masih wiyata bakti.

Sumber Data

Terdapat 2 sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian tindakan sekolah ini hanya menggunakan sumber data primer yang berupa nilai hasil observasi. Peneliti melakukan observasi dengan cara melakukan penilaian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala penilaian. Penilaian terhadap peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dilakukan tiga kali, yaitu pada kondisi awal, kondisi siklus I, dan kondisi siklus II.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes. Sementara itu, untuk alat pengumpulan

data penelitian ini yaitu berupa skala penilaian yang digunakan untuk menilai peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran guru kelas SD Negeri 1 Tawangharjo baik pada kondisi awal, kondisi siklus I, maupun kondisi siklus II.

Validasi Data

Supaya data yang diperoleh valid maka dibuatlah perangkat siklus yang terdiri dari: (1) petunjuk tentang penilaian kemampuan guru kelas melaksanakan pembelajaran; (2) skala penilaian untuk menilai kemampuan guru kelas melaksanakan pembelajaran; (3) petunjuk penggunaan skala penilaian; dan pedoman penilaian kemampuan guru kelas melaksanakan pembelajaran. Perangkat siklus ini meliputi perangkat siklus I dan perangkat siklus II (terlampir).

Analisis Data

Setelah data dalam penelitian tindakan sekolah ini diperoleh maka selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data yang berupa nilai kemampuan guru kelas melaksanakan pembelajaran, dianalisis dengan dua cara, yaitu (1) analisis deskriptif komparatif kuantitatif; dan (2) analisis deskriptif komparatif kualitatif (kategorial). Pada siklus I, kegiatan analisis dilakukan terhadap data pada kondisi awal dengan kondisi akhir siklus I. Pada siklus II kegiatan analisis dilakukan terhadap data pada kondisi akhir siklus I dengan kondisi akhir siklus II dan kondisi awal dengan kondisi akhir siklus II.

Metode Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan seorang peneliti sebelum mengadakan penelitian adalah menentukan terlebih dahulu metode penelitian. Penelitian pada umumnya menggunakan metode kualitatif ataupun kuantitatif. Namun dalam penelitian tindakan sekolah tidak menggunakan keduanya. Metode penelitian dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah dilakukannya serangkaian tindakan sekolah yang disebut siklus. Ada tindakan dilakukan peneliti pada tiap-tiap siklus. Banyaknya siklus dalam penelitian

tindakan sekolah ini ada dua, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, planning (perencanaan), acting (tindakan), observing (pengamatan), dan reflecting (refleksi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

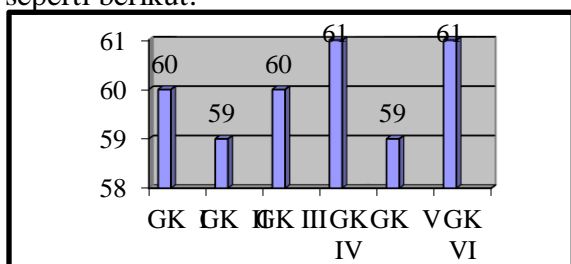
Deskripsi Kondisi Awal

Nilai hasil supervisi kondisi awal atau sebelum ada tindakan dari keenam guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Nilai Hasil Supervisi Kondisi Awal

No	Nama Guru (Subjek Penelitian)	Guru Kelas	Nilai
1	Wartini, S.Pd	I	60
2	Ety Supatmini, S.Pd.SD	II	59
3	Supriyadi, S.Pd	III	60
4	Fitriyani, S.Pd	IV	61
5	Sutaryo, S.Pd	V	59
6	Puji Warasto, S.Pd	VI	61
Jumlah		6	240
Rata-rata			60

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik seperti berikut:



Gambar 1. Grafik Nilai Hasil Supervisi Kondisi Awal

Dilihat dari sisi kepala sekolah masih memprihatikan. Kepala Sekolah sebagai pembina atau supervisor selama ini belum bisa tekun sepenuhnya membimbing atau menyupervisi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini di antaranya dikarenakan banyaknya tugas sampingan yang memaksa kepala sekolah untuk meninggalkan sekolah. Selain itu, kepala sekolah dalam melakukan pembinaan guru khususnya dalam kegiatan pembelajaran belum menggunakan model supervisi akademik. Kepala sekolah lebih dominan melakukan pembinaan atau supervisi, hanya saat akan digunakan oleh guru untuk persyaratan kenaikan pangkat atau

golongan. Jadi, hanya untuk mendapatkan nilai semata yang tidak berpihak pada kemampuan dan prestasi serta kinerja guru yang sesungguhnya yang berdampak positif pada keberhasilan siswa.

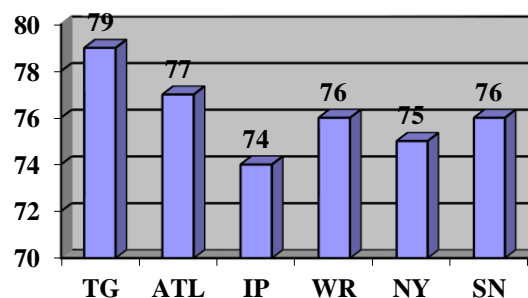
Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan mengacu pada empat tahapan yaitu, planning (perencanaan), acting (tindakan), observing (pengamatan), dan reflecting (refleksi). Berikut adalah hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I :

Tabel 2. Nilai Atau Skor Hasil Supervisi Guru Siklus I

No	Inisial	Kelas	Mapel/Tema	Nilai
1	TG	I	Tema: Pengalaman	79
2	ATL	II	Tema: Hiburan	77
3	IP	III	Tema: Kebersihan	74
4	WR	IV	Matematika	76
5	NY	V	Bahasa Indonesia	76
6	SN	VI	IPS	75
Rata-Rata				76

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik seperti berikut:



Gambar 2. Nilai Hasil Supervisi Siklus I

Setelah melakukan penilaian di akhir siklus I diperoleh nilai tertinggi 79, nilai terendah 74 dan rata-rata nilainya adalah 76,16. Analisis deskriptif komparatif kuantitatif pada siklus I dilakukan terhadap data nilai kondisi awal dengan data nilai kondisi akhir siklus I. Sebagaimana diuraikan pada deskriptif kondisi awal dan hasil observasi siklus I diketahui bahwa data nilai guru-guru SD Negeri 1 Tawangharjo pada semester I tahun pelajaran 2015/2016 dalam melaksanakan pembelajaran adalah seperti tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan Nilai Kondisi Awal Dengan Kondisi Akhir Siklus I

Inisial	Nilai Kondisi		Keterangan
	Awal	Siklus I	
TG	60	79	19 poin Naik

ATL	59	77	18 poin
IP	60	74	14 poin
WR	61	76	15 poin
NY	59	76	17 poin
SN	61	75	14 poin
Rata-Rata	60	76	16 poin

Berdasarkan tabel di atas dapatlah diketahui bahwa kemampuan melaksanakan pembelajaran guru-guru SD Negeri 1 Tawangharjo pada semester I tahun pelajaran 2015/2016 dari kondisi awal ke kondisi akhir siklus I mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada kondisi awal 60 meningkat menjadi 76 pada kondisi akhir siklus I. Berarti kemampuan guru-guru kelas SD Negeri 1 Tawangharjo dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar **26,67 %**.

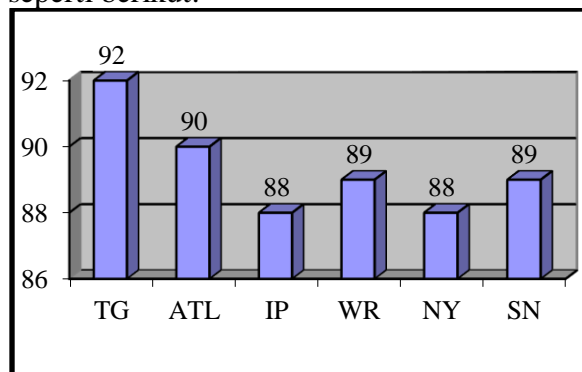
Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan mengacu pada empat tahapan yaitu, planning (perencanaan), acting (tindakan), observing (pengamatan), dan reflecting (refleksi). Berikut adalah hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I :

Tabel 4. Nilai Atau Skor Hasil Supervisi Guru Siklus II

No	Inisial	Kelas	Mapel/tema	Nilai
1	TG	I	Tema: Pengalaman	92
2	ATL	II	Tema: Hiburan	90
3	IP	III	Tema: Kebersihan	88
4	WR	IV	Matematika	89
5	NY	V	Bahasa Indonesia	88
6	SN	VI	IPS	89
Rata-Rata				89,33

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik seperti berikut:



Gambar 3. Diagram Nilai Siklus II

Setelah melakukan penilaian di akhir siklus II diperoleh nilai tertinggi 92, nilai terendah 88 dan rata-rata nilainya

adalah 89,33 sebagaimana terlampir. Dari tabel tersebut terlihat bahwa seorang guru (16,67 %) mendapat nilai pada rentang nilai 91 – 100 termasuk kelompok kategori Baik Sekali (BS) dan 5 guru (83,33 %) mendapat nilai pada rentang nilai 76 – 90 termasuk kelompok kategori Baik (B). Bila nilai keenam guru di rata-rata menjadi 89,33 termasuk kelompok kategori Baik (B).

Refleksi Antar Siklus

Hasil supervisi subjek penelitian dari kondisi awal dengan rata-rata nilai 60 ke akhir siklus I yang mencapai rata-rata nilai 76 berarti mengalami kenaikan 16 poin (26,67 %). Dari siklus I ke akhir siklus II juga ada peningkatan rata-rata nilai hasil supervisi. Rata-rata nilai hasil supervisi pada siklus I adalah 76 menjadi 89,33 di akhir siklus II, berarti juga ada peningkatan hasil supervisi subjek penelitian sebesar 13,33 poin (17,54 %). Dengan demikian dari kondisi awal ke kondisi akhir, rata-rata nilai hasil belajar subjek penelitian mengalami peningkatan 29,33 poin (48,88%). Perubahan peningkatan rata-rata nilai dan persentase dari situasi kondisi awal ke siklus I; dari siklus I ke siklus II; dan dari kondisi awal ke siklus II dapat dilihat pada tabel di berikut: Tabel 5. Perubahan Rata-Rata Nilai Hasil Supervisi Guru

Situasi	Peningkatan Rata-Rata Nilai		
	Situasi	Perubahan	
		Poin	%
Kondisi Awal – Siklus I	60 - 76	16	26,67
Siklus I - Siklus II	76 – 89,33	13,33	17,54
Kondisi Awal – Siklus II	60 – 89,33	29,33	48,88

KESIMPULAN

Menurut data empirik penelitian tindakan sekolah sebagaimana tertulis dapat disimpulkan bahwa melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran bagi guru kelas SD negeri 1 Tawangharjo semester I tahun pelajaran 2015/2016.

1. Para siswa hendaknya lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan

- kemampuan dan hasil belajar, karena keberhasilan dalam pembelajaran meningkat apabila adanya peran serta siswa yang mendukung.
2. Para guru hendaknya lebih bersemangat dan termotivasi dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang berpedoman pada Instrumen Penilaian Kemampuan Guru. Gunakan beberapa metode yang relevan; alat peraga yang tepat, kuasai materi, laksanakan evaluasi serta tindak lanjut, dan sebagainya.
 3. Kepala Sekolah sebagai EMASLIME atau terdapat didalamnya sebagai supervisor hendaknya selalu berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan pembinaan atau supervisi dengan menggunakan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya.
 4. Petugas perpustakaan sekolah hendaknya selalu berusaha untuk membantu sekolah agar tujuan pembelajaran khususnya dan pendidikan pada umumnya dapat ditingkatkan dengan melalui pengadaan bahan pustaka, pengelolaan dan pelayanan perpustakaan secara optimal. Dengan demikian hasil pembelajaran dapat didokumentasikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta.
- , 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang "Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru"*. Jakarta.
- , 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang: "STANDAR PROSES" Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1986. *Kurikulum Sekolah Dasar: Pedoman Pembinaan Guru*. Jakarta. Depdikbud.
- , 1975. *Kurikulum Sekolah Dasar 75. Buku III D. Pedoman Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta. Depdikbud.
- Direktorat Jendral PMTK. 2010. *Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Pengawas dan Kepala Sekolah,: SUPERVISI AKADEMIK*. Jakarta.
- Ditjend Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Standarisasi Kompetensi Guru*. Bp. Panca Bhakti.
- Indrfachrudi, Soekarto. 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. Galia Indonesia. Bogor.
- Karnadi. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas Serta Peran Kepala Sekolah*. BP. Cipta Jaya. Jakarta.
- Lembaran Negara Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Sabri, Ahmad. H. 2007. *Strategi Belajar mengajar dan Micro Teaching*. PT. Ciputat Press.
- Sudjana, Nana. 2008. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Sudjana, Nana. Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wiles, Kimball, 1955. *Supervision for Better School*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.